

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengelola BUMDesa Di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Dengan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>2</sup>, Rahmad Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: [uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

Keuangan Pemerintah Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan, serta pengembangan potensi dan kekayaan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat sesuai kebutuhan dan potensi Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan BUMDesa dalam menunjang pembangunan ekonomi desa, dengan studi kasus BUMDesa Di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Dari hasil analisis menggunakan analisis AHP dapat diketahui bahwa nilai peran penting dalam membangun BUMDesa Kota Pari adalah Sumber daya sebesar 48%, partisipatif pemberdayaan masyarakat 30%, dukungan pemerintah 12% dan kerjasama pihak ketiga 10%. Adapun kategori potensi BUMDesa yang dapat dikembangkan adalah BUMDesa simpan pinjam, sewa menyewa, peternakan, pertanian.

**Kata Kunci:** *Potensi BUMDesa, Kota Pari, AHP*

### Abstract

Village Government Finance in organizing development and community government, as well as developing the potential and wealth of the village in order to improve the welfare of the community through various economic business activities of the community according to the needs and potential of the village. The purpose of this study is to determine the management of BUMDesa in supporting village economic development, with a case study of BUMDesa in Pari City Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency. The data analysis methods used are Descriptive Qualitative and Analytical Hierarchy Process (AHP). From the results of the analysis using AHP analysis, it can be seen that the value of the important role in building BUMDesa Pari City is Resources of 48%, participatory community empowerment of 30%, government support of 12% and third party cooperation of 10%. The potential categories of BUMDesa that can be developed are BUMDesa savings and loans, rental rent, animal husbandry, agriculture.

**Keywords:** *Potential BUMDesa, Pari City, AHP*

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini selaras dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDesa sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (PKDSP, 2007).

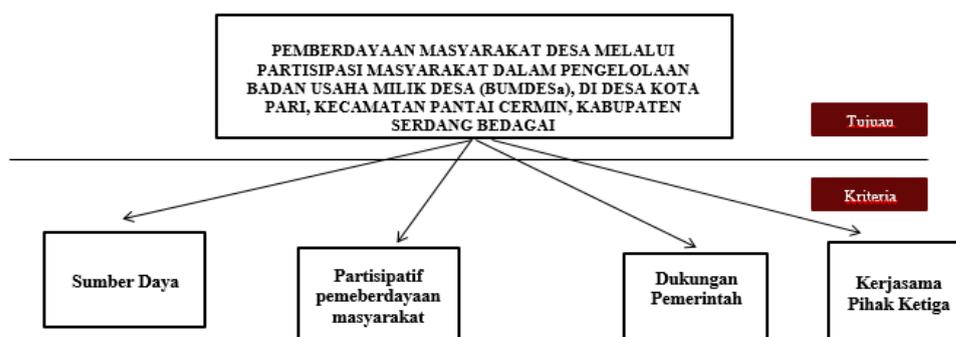
Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat desa melalui potensi yang dimiliki untuk menetapkan pilihan-pilihan kegiatan yang paling sesuai bagi kemajuannya (Sumodiningrat, 2001). Upaya memandirikan masyarakat desa berkaitan dengan upaya melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat memberikan stimulasi untuk mendorong atau

memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau keberdayaan dalam memutuskan pilihan-pilihannya.

Desa Kota Pari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Kota Pari terbentuk pada tahun 1964. Desa ini merupakan salah satu desa yang belum memiliki BUMDesa. Sementara, potensi desa dan sumber daya masyarakat di desa ini dapat dioptimalkan melalui pengelolaan BUMDesa yang benar dan tepat sasaran untuk meningkatkan perekonomian. Diharapkan hadirnya BUMDesa ini dengan unit-unit usaha yang ada di dalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan-pembangunan ekonomi desa secara utuh. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengelola BUMDesa Di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Analytic Hierarchy Process (AHP)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Fakta empirik dijadikan sebagai dasar kebenaran yang dalam konteks kausalitas dapat dilacak dan dijelaskan (Subadi, 1996). Dengan kata lain, penelitian rasionalistik merupakan suatu penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisis suatu masalah, disini diperlukan informan yang expert dibidangnya dikarenakan informan merupakan kunci yang dapat memecahkan bagaimana pemberdayaan masyarakat desa Kota Pari jika nantinya akan ada pengelolaan BUMDesa. Dengan faktor yang diteliti adalah sumber daya, partisipatif pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan kerjasama pihak ketiga.



Gambar 1. Indikator AHP Pemberdayaan Masyarakat Desa Kota Pari

Adapun kriteria pertimbangan untuk memilih sampel pada penelitian ini antara lain :

- 1) Masyarakat Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yang telah tinggal minimal 5 tahun
- 2) Masyarakat Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin yang memiliki latar belakang atau pengetahuan dalam pengelolaan BUMDESA
- 3) Masyarakat memahami penuh kondisi sosial, lingkungan dan pembangunan di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin
- 4) Peneliti atau dosen yang sudah mengetahui bagaimana cara agar dapat melakukan pemberdayaan masyarakat desa dalam mengelola BUMDesa
- 5) Aparatur Desa Kota Pari
- 6) Pihak ketiga yang ingin bekerjasama dalam pengelolaan BUMDesa, seperti universitas, dan lembaga keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Identifikasi Faktor Yang Memiliki Peranan Penting Dalam Mengelola BUMDesa Kota Pari

Dari hasil analisis menggunakan analisis AHP dapat diketahui bahwa nilai peran penting dalam membangun BUMDesa Kota Pari adalah Sumber daya sebesar 48%, partisipatif pemberdayaan masyarakat 30%, dukungan pemerintah 12% dan kerjasama pihak ketiga 10%.

#### 1. Sumber Daya

Dalam pelaksanaan sebuah program dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa dibutuhkan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah program. Antara lain sumber daya finansial, sumber daya alam, dan potensi-potensi lain yang dapat mendukung berhasilnya sebuah program. Begitu pula dalam pelaksanaan BUMDesa Kota Pari sumber daya-sumber daya tersebut sangat berpengaruh. Yang pertama sumber daya manusia, dalam proses pelaksanaan BUMDesa Kota Pari tidak hanya unsur Pemerintah Desa dan pengurus saja yang berperan. Akan tetapi masyarakat pun ikut berperan aktif terutama melalui berbagai kelompok kegiatan yang ada di desa seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pkk, kelompok peternak dan lain lain. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa yang paling berperan adalah para pengurus BUMDesa yang dipilih melalui musyawarah desa. Yang kedua adalah sumber daya finansial, dalam pelaksanaan program BUMDesa dibutuhkan modal yang sangat besar. Modal ini berasal dari APBDes yang kemudian digunakan untuk membeli kebutuhan BUMDesa

**2. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat**

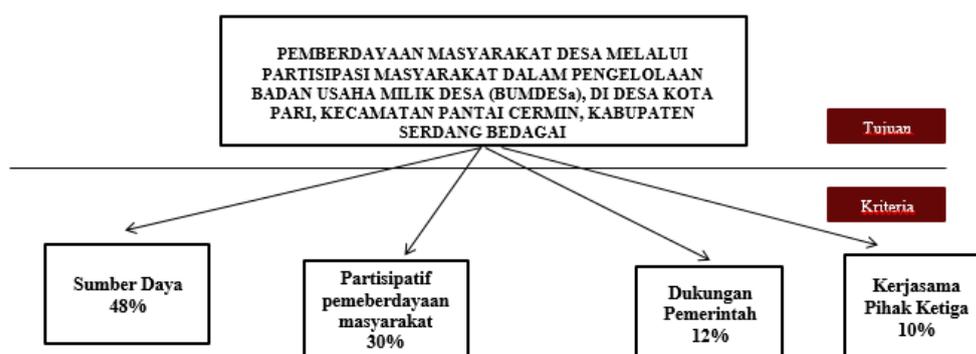
Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDesa Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa guna kelancaran dalam proses pembangunan serta adanya ketepatan sasaran tujuan pembangunan. Keberhasilan pelaksanaan program BUMDesa bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur Pemerintah Desa dan pengelola BUMDesa, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BUMDesa

**3. Dukungan Pemerintah Dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDesa**

Desa tidak dapat berjalan sendirian tanpa adanya bantuan dan dukungan terutama dari pemerintah kabupaten, provinsi maupun pusat. Salah satu faktor yang mendukung pendirian BUMDesa Kota Pari adalah dukungan yang sangat besar dari Pemkab Serdang Bedagai dan Provinsi Sumatera Utara. Bantuan dan dukungan yang dimaksud adalah bantuan dana yang diperuntukan dalam pengembangan BUMDesa dan pelatihan-pelatihan agar meningkatkan kualitas pengelola BUMDesa. Tentunya, bantuan dan dukungan dari pemerintah akan meningkatkan produktifitas dan efektifitas pengelolaan BUMDesa

**4. Kerjasama dengan Pihak Ketiga**

Tidak hanya bantuan dari pemerintah daerah saja yang membantu dalam pengembangan unit usaha BUMDesa. Bantuan dan kerjasama bisa dilakukan dengan pihak ketiga. Setelah pendirian BUMDesa Kota Pari telah berhasil maka BUMDesa Kota Pari dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga



**Gambar 2. Hasil Analisis AHP Pemberdayaan Masyarakat Desa Kota Pari**

**PEMBAHASAN**

**Alternatif Strategi Pengelolaan potensi BUMDesa Kota Pari**

Berdasarkan pendirian dan pengembangan Unit usaha BUMDesa Kota Pari memiliki potensi BUMDesa simpan pinjam, unit usaha sewa menyewa, unit usaha peternakan, unit usaha pertanian, unit usaha air besih, unit usaha perdagangan dan unit usaha UMKM. Maka dalam menentukan strategi pengembangan BUMDesa pada sub bab ini kita kelompokkan berdasarkan kategori unit usaha, hal ini dilakukan agar strategi yang di prioritaskan dapat

di implementasikan.

### Pengelolaan potensi BUMDesa Kota Pari Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil alternatif dari expert melalui AHP maka potensi yang dapat dikembangkan Kota Pari adalah Unit Usaha Simpan Pinjam dengan strategi SWOT sebagai berikut:

**Tabel 1 Alternatif Strategi SWOT Pengembangan BUMDesa Unit Simpan Pinjam di Kota Pari**

<div style="position: absolute; top: 0; right: 0;">Internal</div> <div style="position: absolute; bottom: 0; left: 0;">Eksternal</div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen BUMDesa dianggap nantinya dapat berjalan dengan baik</li> <li>2. Modal usaha yang diberikan digunakan secara efektif untuk usaha pinjaman uang</li> <li>3. Tingkat kemampuan dan pendidikan SDM sudah cukup baik jika bekerjasama dengan universitas</li> <li>4. Perputaran keuangan dapat memberikan keuntungan ke PADes</li> <li>5. BUMDesa akan mudah terdaftar di Kemendes</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan dana untuk pengembangan.</li> <li>2. Belum berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa secara menyeluruh</li> <li>3. Landasan hukum mengenai peminjaman uang belum ada yang mengikat secara hukum, masih ada sanksi sosial saja</li> <li>4. Kurangnya SDM yang berkualitas</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Teknologi semakin maju.</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah daerah.</li> <li>3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan antara lain UMKM dan Pertanian</li> <li>4. Adanya akademi/ perguruan tinggi di Kota Pari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi kinerja dengan pengembangan teknologi.</li> <li>2. Meningkatkan hasil keuntungan dengan Memanfaatkan potensi Desa dengan membentuk bidang usaha baru. Yaitu dibidang UMKM dan Pertanian</li> <li>3. Bekerja sama dengan akademi/ perguruan tinggi sekitar agar mahasiswa magang mereka di tugaskan untuk membantu mengembangkan BUMDesa.</li> <li>4. Bekerja sama dengan kelompok tani dalam mengelola BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika memungkinkan Bekerjasama dengan pihak Pemerintah dan pihak Bank setempat untuk akses permodalan agar semua dusun terairi</li> <li>2. Bekerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan BUMDesa yang baik (Bimtek/Pelatihan Managerial) dalam simpan pinjam</li> <li>3. Mengajukan pendirian usaha kepada Dinas terkait sehingga mendapatkan kemudahan dalam pinjaman atau investor</li> <li>4. Memanfaatkan jaringan pemasa-ran baik secara online maupun offline dalam memperkenalkan dan memasarkan produk</li> </ol>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akan sulit menggunakan teknologi secara maksimal</li> <li>2. Proses menjalin kerjasama dengan mitra bisnis akan panjang</li> <li>3. Risiko tidak dibayar oleh masyarakat besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam pengembangan usaha BUMDesa</li> <li>2. Membangun kerjasama untuk mengembangkan BUMDesa</li> <li>3. Memberikan arahan kepada masyarakat yang belum paham mengenai BUMDesa agar bersinergi dalam mengembangkan BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat unit usaha BUMDesa yang selain memiliki untung juga berdampak kepada masyarakat secara menyeluruh</li> <li>2. Membawa pengaruh yang baik kepada masyarakat agar masyarakat aktif dalam mengembangkan BUMDesa</li> <li>3. Menyusun Regulasi Peminjaman Uang, Memperkuat aturan hukum yang sudah ada untuk yang kredit macet</li> <li>4. Meyakinkan masyarakat untuk melakukan penyimpanan juga di BUMDesa</li> </ol>
---	--	---

Sumber : Hasil data analisis Peneliti

### Pengelolaan potensi BUMDesa Kota Pari Unit Sewa Menyewa

Berdasarkan hasil alternatif dari expert melalui AHP maka potensi yang dapat dikembangkan Kota Pari adalah Unit sewa menyewa dengan strategi SWOT sebagai berikut:

**Tabel 2 Alternatif Strategi SWOT Pengembangan BUMDesa Unit Usaha Sewa Menyewa di Kota Pari**

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 40%; text-align: center;">Internal</div> <div style="width: 60%;"></div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 40%; text-align: center;">Eksternal</div> <div style="width: 60%;"></div> </div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan tenaga kerja dari masyarakat desa sendiri.</li> <li>2. Modal usaha dibelikan alat sebagai aset BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen BUMDESA dirasa sulit berjalan dengan baik</li> <li>2. Modal usaha yang diberikan belum digunakan secara efektif untuk usaha</li> <li>3. Membutuhkan dana untuk pengembangan.</li> <li>4. Belum berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa secara menyeluruh</li> <li>5. Tingkat kemampuan dan pendidikan SDM belum cukup baik</li> <li>6. Perputaran keuangan dianggap sulit. Dan akan sulit untuk mendapatkan pendapatan untuk PADES</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Teknologi yang saat ini semakin maju.</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah daerah baik</li> <li>3. Memiliki potensi desa lain yang sangat baik untuk di kembangkan, misalnya desa purbatua PK yaitu peternakan, desa ini penghasil unggas ayam 4000 ekor per tahun</li> <li>4. Adanya akademi/ perguruan tinggi di Kecamatan Pari Tenggara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi kinerja BUMDesa dengan pengembangan teknologi.</li> <li>2. Meningkatkan hasil keuntungan dengan Memanfaatkan potensi Desa dengan membentuk bidang usaha baru. Yaitu dibidang peternakan ayam.</li> <li>3. Bekerja sama dengan akademi/perguruan tinggi sekitar agar mahasiswa magang mereka di tugaskan untuk membantu mengembangkan BUMDesa.</li> <li>4. Bekerja sama dengan kelompok tani dalam mengelola BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika memungkinkan Bekerjasama dengan pihak Pemerintah dan pihak Bank setempat untuk akses permodalan</li> <li>2. Bekerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan BUMDesa yang baik (Bimtek/Pelatihan Managerial)</li> <li>3. Memanfaatkan jaringan pemasa-ran baik secara online maupun offline dalam memperkenalkan dan memasarkan produk</li> <li>4. Menentukan SDM BUMDesa yang dapat bertugas secara baik, bertanggung jawab, disiplin agar dapat melaksanakan tugas yang di berikan</li> <li>5. Menyusun Regulasi Sewa Menyewa</li> </ol>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum menjalin kerjasama dengan mitra bisnis</li> <li>2. Risiko barang tidak dikembalikan</li> <li>3. Harga bersaing</li> <li>4. Alat mudah rusak jika tidak dirawat</li> <li>5. Penyewa yang tidak banyak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih alat/produk yang berkualitas untuk disewakan</li> <li>2. Memberikan arahan kepada masyarakat yang belum paham mengenai BUMDesa agar bersinergi dalam mengembangkan BUMDesa.</li> <li>3. Mempromosikan produk baik itu keliling desa agar semakin dikenal atau ke desa terdekat yang tidak memiliki unit BUMDesa yang sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyesuaikan harga dibawah harga pasaran</li> <li>2. Membuat unit usaha BUMDesa yang selain memiliki untung juga berdampak kepada masyarakat</li> <li>3. Melakukan bekerja sama dengan mitra bisnis atau desa lain.</li> <li>4. Membawa pengaruh yang baik kepada masyarakat agar masyarakat aktif dalam mengembangkan BUMDesa</li> </ol>
---	--	---

Sumber : Hasil data analisis Peneliti

### Pengelolaan potensi BUMDesa Kota Pari Unit Usaha Peternakan

Berdasarkan hasil alternatif dari expert melalui AHP maka potensi yang dapat dikembangkan Kota Pari adalah Unit sewa peternakan dengan strategi SWOT sebagai berikut:

**Tabel 3 Alternatif Strategi SWOT Pengembangan BUMDesa Unit Usaha Peternakan di Kota Pari**

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>Internal</span> <span>Eksternal</span> </div>	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Tenaga kerja.</li> <li>2. Tersedianya lahan untuk peternakan.</li> <li>3. Modal usaha yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen BUMDesa dianggap nantinya sulit berjalan dengan baik.</li> <li>2. Perputaran keuangan dianggap sulit berjalan dengan baik. Masih memerlukan proses yang panjang dalam keuntungan untuk desa.</li> <li>3. Terbatasnya Sumber daya manusia (SDM) peternakan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.</li> <li>4. Keterbatasan modal dan jangkauan pelayanan sistem kelembagaan keuangan bagi masyarakat.</li> <li>5. Kurangnya diversifikasi produk pengolahan hasil</li> <li>6. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung peternakan</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya permintaan pasar</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah daerah kota padaangsidimpunan baik</li> <li>3. Desa memiliki potensi peternakan</li> <li>4. Ada lahan kosong yang dapat digunakan sebagai area peternakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan fungsi lahan yang tersedia untuk pengembangan peternakan;</li> <li>2. Bekerja sama dengan kelompok tani</li> <li>3. Penerapan kawasan peternakan terpadu (cluster)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan teknologi, kewirausahaan dan kemampuan team work.</li> <li>2. Jika memungkinkan Bekerjasama dengan pihak Pemerintah dan pihak Bank setempat untuk akses permodalan</li> <li>3. Bekerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan BUMDesa yang baik (Bimtek/Pelatihan Managerial)</li> <li>4. Menambah sarana dan prasarana yang diperlukan</li> </ol>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian peternak bukan berasal dari keluarga yang berkecukupan da tingkat pendidikan juga tidak tinggi</li> <li>2. Ada nya desa terdekat yang memiliki usaha yang sama</li> <li>3. Belum ada teknologi pasca panen.</li> <li>4. Penyakit Ternak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan lahan yang tidak produktif untuk usaha peternakan.</li> <li>2. Menyediakan Pakan Alami</li> <li>3. Meningkatkan mutu produk dan produksi. Peternak itik petelur diharapkan terus meningkatkan mutu dan produksi telur itik dengan cara teknik dan tata kelola beternak yang baik guna meningkatkan kepuasan konsumen sehingga profit meningkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan Pemberdayaan peternak dan SDM dinas peternakan</li> <li>2. Meningkatkan kualitas telur itik dan melakukan diversifikasi usaha seperti aneka pengolahan telur itik/ayam/daging</li> </ol>

Sumber : Hasil data analisis Peneliti

### Pengelolaan potensi BUMDesa Kota Pari Unit Usaha Pertanian

Berdasarkan hasil alternatif dari expert melalui AHP maka potensi yang dapat dikembangkan Kota Pari adalah Unit sewa pertanian dengan strategi SWOT sebagai berikut:

**Tabel 4 Alternatif Strategi SWOT Pengembangan BUMDesa Unit Usaha Pertanian di Kota Pari**

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
--------------	---------------

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan pengurus BUMDesa dari masyarakat desa</li> <li>2. Modal usaha yang diberikan digunakan secara efektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen BUMDesa belum berjalan dengan baik</li> <li>2. Tingkat kemampuan dan pendidikan SDM belum cukup baik</li> <li>3. Membutuhkan dana untuk pengembangan.</li> <li>4. Belum berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat desa secara menyeluruh</li> <li>5. Sarana/prasarana masih seadanya</li> <li>6. Belum terdaftar di Kemendes</li> </ol>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya teknologi pertanian semakin baik</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah daerah baik.</li> <li>3. Adanya benih unggul bantuan dari pemerintah</li> <li>4. Adanya pupuk subsidi dari pemerintah</li> <li>5. Adanya akademi/ perguruan tinggi di Kota Pari</li> <li>6. Partisipasi masyarakat baik dan Pendapat masyarakat terhadap BUMDesa juga baik</li> <li>7. Adanya kelompok tani</li> <li>8. Lahan Pertanian di Kota Pari luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi kinerja dengan pengembangan teknologi.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas produk, misalnya Mengembangkan kualitas padi dengan benih unggul yang disarankan</li> <li>3. Bekerja sama dengan akademi/ perguruan tinggi sekitar agar mahasiswa magang mereka di tugaskan untuk membantu mengembangkan BUMDesa.</li> <li>4. Bekerja sama dengan kelompok tani dalam mengelola BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika memungkinkan Bekerjasama dengan pihak Pemerintah dan pihak Bank setempat untuk akses permodalan</li> <li>2. Melakukan kerja sama dengan pemerintah atau pihak terkait dalam hal Membimbing usaha BUMDesa dengan program pembinaan yang meliputi keuangan dan pengelolaan modal, pemasaran, teknologi, konsultasi dan fasilitas</li> <li>3. Mengajukan pendirian usaha kepada Dinas terkait sehingga mendapatkan kemudahan dalam pinjaman atau investor</li> <li>4. Mengikuti pembinaan petani melalui kelompok tani.</li> <li>5. Menumbuhkan kesadaran petani dengan prinsip kebersamaan untuk membentuk administrasi keuangan agar mempermudah dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran dalam usaha pertanian.</li> </ol>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum menggunakan teknologi secara maksimal</li> <li>2. Belum menjalin kerjasama dengan mitra bisnis</li> <li>3. Ada unit usaha yang sama yang dilaksanakan masyarakat berdekatan desa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam pengembangan usaha BUMDesa</li> <li>2. Membangun kerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan pertanian</li> <li>3. Memberikan arahan kepada masyarakat yang belum paham mengenai BUMDesa agar bersinergi dalam mengembangkan BUMDesa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi agar hasil pertanian lebih meningkat</li> <li>2. Membuat unit usaha BUMDesa yang selain memiliki untung juga berdampak kepada masyarakat.</li> <li>3. Membawa pengaruh yang baik kepada masyarakat agar masyarakat aktif dalam mengembangkan BUMDesa</li> </ol>

Sumber : Hasil data analisis Peneliti

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Serdang Bedagai, adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis menggunakan analisis AHP dapat diketahui bahwa nilai peran penting dalam membangun BUMDesa Kota Pari adalah Sumber daya sebesar 48%, partisipatif pemberdayaan masyarakat 30%, dukungan pemerintah 12% dan kerjasama pihak ketiga 10%
2. Telah di susun strategi dalam pengembangan bumdes sebagai usaha untuk mengatasi hambatan - hambatan yang di rasakan oleh bumdes, yang di susun berdasarkan kategori usaha bumdes sebelumnya. Adapun kategori yang dimaksud yaitu simpan pinjam, sewa menyewa, pertanian, peternakan dan perdagangan.
3. Kurangnya dukungan masyarakat, persepsi masyarakat dalam pendirian BUMDesa yang hanya milik elite desa saja, bukan masyarakat, sehingga masyarakat belum ikut mendukung bumdes sepenuhnya

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga, Rendy, dkk. 2018. Sistem Pemerintahan Indonesia, Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Arifin, Imamul. 2001. Membuka Cakrawala Ekonomi, Jakarta: PI Setia Purna Invers.
- Hermawan, Asep. 2005. penelitian Bisnis paradigma kuantitatif, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ibrahim, 2018. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang Emas, Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Ivanicuch. 2014. Indeks Kemandirian Desa, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latif, Adam, dkk. 2019. Kepemimpinan Pemerintahan Desa, Partisipatif Masyarakat dan Perencanaan Pembangunan, Pasuran, Jawa Timur: CV.PENERBIT QIARA MEDIA.
- Manan, Abdul. 2012. Hukum Ekonomi Syariah : Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Negara, Jakarta: Kencana.
- Manzialati, Asfi. 2017. metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi, Malang: UB Press.
- Maryanti Kun dan juju suryawati. 2001. Sosiologi, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Maryunani. 2020. Ekonomi Perdesaan, Malang: UB Press. 69
- Nurfeni dan Aguswan. 2018. Model Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Pahlevi, Andreas Syah. 2018. Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional, Semarang: CV. Oxy Consultant.
- Prayitno, Gunawan. 2018. Membangun Desa “Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan, Malang: Tim Ub Press.
- Putang, Iskandar. 2015. Pengantar Ekonomi Makro : Pengantar Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Makro, Bogor: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Andi Kardian. 2016. Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial, Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Rukin. 2019. Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri, Sidoarjo : Zifatma Jawa.
- Sabon, Boli. 2019. Ilmu Negara: Bahan Pendidikan untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Setiawan johan & Albi Anggito. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaaيمان, Abdul Rahman, dkk. 2020. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Wawan, sarwono Sarlito. 2015. Teori-teori Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali Pers. Wardianto, Bintari. 2016. Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa, Surabaya: Airlangga University Press.